



**ANALISIS PENILAIAN PENYUSUTAN ASET TETAP  
MENURUT PSAK NO. 16 DALAM MENINGKATKAN  
FUNGSI AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA PERUM PERUMNAS BUMN  
REGIONAL I MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh

**RONAL SIKKOP PANDIANGAN**

NPM: 1415100303

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : RONAL SIKKOP PANDIANGAN  
NPM : 1415100303  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S I (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENILAIAN PENYUSUTAN ASET  
TETAP MENURUT PSAK NO. 16 DALAM  
MENINGKATKAN FUNGSI AKUNTABILITAS  
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUM  
PERUMNAS BUMN REGIONAL I MEDAN  
*I EKONOMI DAN DOBUD KECERDASAN DAN INOVASI*

MEDAN, JULI 2019

**KETUA PROGRAM STUDI**

  
(ANGGI PRATAMA NASUTION, SE., M.Si)


**DEKAN**

  
(Dr. SURYA NITA, SH., M.Hum)

**PEMBIMBING I**

  
(RAHIMA BR. PURBA, SE., M.Si., Ak., CA)

**PEMBIMBING II**

  
(HASRUL AZWAR HASIBUAN, SE., MM)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA  
LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS UNIVERSITAS  
PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**PERSETUJUAN UJIAN**

**NAMA : RONAL SIKKOP PANDIANGAN**  
**NPM : 1415100303**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**JENJANG : S 1 (STRATA SATU)**  
**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENILAIAN PENYUSUTAN ASET  
TETAP MENURUT PSAK NO. 16 DALAM  
MENINGKATKAN FUNGSI AKUNTABILITAS  
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUM  
PERUMNAS BUMN REGIONAL I MEDAN**

**MEDAN, JULI 2019**

**KETUA**



**(ANGGI PRATAMA NASUTION, SE., M.Si)**

**ANGGOTA I**



**(RAHIMA BR. PURBA, SE., M.Si., Ak., CA)**

**ANGGOTA II**



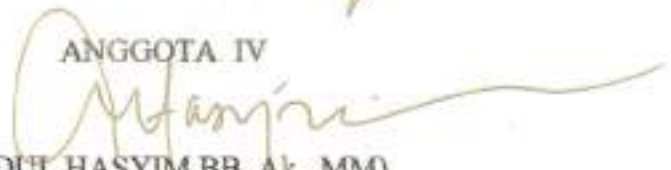
**(HASRUL AZWAR HASIBUAN, SE., MM)**

**ANGGOTA III**



**(HERNAWATY, SE., MM)**

**ANGGOTA IV**



**(Drs. ABDUL HASYIM BB, Ak., MM)**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ronal Sikkop Pandiangan  
NPM : 1415100303  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Juni 2019  
Yang Membuat Pernyataan



(RONAL SIKKOP PANDIANGAN)

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RONAL SIKKOP PANDIANGAN  
NPM : 1415100303  
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS PENILAIAN PENYUSUTAN ASET  
ETAP MENURUT PSAK NO. 16 DALAM  
MENINGKATKAN FUNGSI AKUNTABILITAS  
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUM  
PERUMNAS BUMN REGIONAL I MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Juni 2019  
Yang Membuat Pernyataan



(RONAL SIKKOP PANDIANGAN)

Acc Sidang 15/4-2019  




**ANALISIS PENILAIAN PENYUSUTAN ASET TETAP  
MENURUT PSAK NO. 16 DALAM MENINGKATKAN  
FUNGSI AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA PERUM PERUMNAS BUMN  
REGIONAL I MEDAN**

SKRIPSI


Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Acc Sidang  
16/4 2019

Oleh

**RONAL SIKKOP PANDIANGAN**  
NPM: 1415100303

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2019**

Acc jlid lux.  
25/7-2019.  




**ANALISIS PENILAIAN PENYUSUTAN ASET TETAP  
MENURUT PSAK NO. 16 DALAM MENINGKATKAN  
FUNGSI AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA PERUM PERUMNAS BUMN  
REGIONAL I MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Acc jlid lux  
25/7/19  


Oleh

**RONAL SIKKOP PANDIANGAN**  
NPM: 1415100303

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2019**

Acc Seminar  
13/9-2018  




**ANALISIS PENILAIAN PENYUSUTAN ASET TETAP  
MENURUT PSAK NO. 16 DALAM MENINGKATKAN  
FUNGSI AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA PERUM PERUMNAS BUMN  
REGIONAL I MEDAN**

PROPOSAL

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Acc Seminar proposal  
  
5/10/18

Oleh

**RONAL SIKKOP PANDIANGAN**  
NPM: 1415100303

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2018**



Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

Analyzed document: 15/05/2019 09:47:01

"RONAL SIKKOP  
PANDIANGAN\_1415100303\_AKUNTANSI.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License4



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

- % 17 wrds: 2025 <https://docplayer.info/31800016-Melisa-rahma-sari-j-manyar-no-3-d-flat-komp-krakatau-stee...>
- % 14 wrds: 1607 <https://hepiprayudi.wordpress.com/2012/07/31/aset-tetap-psak-no-16-revisi-2011>
- % 14 wrds: 1607 <https://hepiprayudi.wordpress.com/2012/07/31/aset-tetap-psak-no-16-revisi-2011/>

[Show other Sources:]

Processed resources details:

298 - Ok / 40 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : RONAL SIKKOP PANDIANGAH  
 Tempat/Tgl. Lahir : Aceh Tenggara / 16 November 1994  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415100303  
 Program Studi : Akuntansi  
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik  
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 3.04

Dengan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

No.	Judul Skripsi	Persetujuan
1.	Sistem akuntansi penggajian sebagai alat pengendalian internal Pada Perum Perumnas BUMN Regional I Medan	<input type="checkbox"/>
2.	Analisa penilaian penyusutan aset tetap menurut PSAK No. 16 dalam meningkatkan fungsi akuntabilitas laporan keuangan pada Perum Perumnas BUMN Regional I Medan	<input checked="" type="checkbox"/>
3.	Pengaruh disiplin kerja dan insentif kerja terhadap produktivitas kerja pegawai pada Perum Perumnas BUMN Regional I.	<input type="checkbox"/>

Adapun yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda

( Ir. Bhakti Alamayah, M.T., Ph.D. )

Medan, 18 April 2018

Pemohon,  
  
 ( RONAL SIKKOP PANDIANGAH )

Nomor : .....  
 Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
  
 ( Dr. Surya Hidayat, S.H., M.Hum. )  
 Tanggal : 18 April 2018  
 Disetujui oleh :  
  
 ( Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
  
 ( Rakhma S. Fidy, SE, M.A, Ak. )  
 Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing II :  
  
 ( Henni Azwa Husb, SE, M.M. )

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01

Revisi: 02

Tgl. Eff: 20 Des 2015

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Rabu, 18 April 2018 11:11:35



FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 18 Juni 2019  
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
Fakultas SOSIAL SAINS  
UNPAB Medan  
Di  
Tempat



Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :  
Nama : RONAL SIKKOP PANDIANGAN  
Tempat/Tgl. Lahir : Liang Pangli / 16 November 1994  
Nama Orang Tua : HAPOSAN PANDIANGAN  
N. P. M : 1415100303  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Program Studi : Akuntansi  
No. HP : 0821 6132 23  
Alamat : Jl. Gaperta Helvetia Tengah

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Penilaian Penyusutan Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Dalam Meningkatkan Fungsi Akuntabilitas Laporan Keuangan Pada Perum Perumnas BUMN Regional I Medan, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto-copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwitansi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	650.000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	500.000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	1.500.000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	100.000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2.100.000</b>
		<b>2.250.000</b>

4x50% @ 2.500.000  
4750.000  
Ukuran Toga : L  
20/WR  
18/06/19



Hormat saya  
  
RONAL SIKKOP PANDIANGAN  
1415100303

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan.
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.





**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Rahima br. Purba, SE, M.Si, Ak  
 Dosen Pembimbing II :  
 Nama Mahasiswa : RONAL SIKKOP PANDIANGAN  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415100303  
 Bidang Pendidikan : Strata-1 (S1)  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Penilaian Penyusutan Aset tetap menurut BPK no.16  
 dalam meningkatkan fungsi akuntabilitas laporan  
 keuangan pada Perum Perumnas Regional 1 Medan..

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
5/3-2019.	Bab III (Pembahasan proposal)		
8/3-2019.	Bab IV (Pembahasan)		
14-2019.	Pembahasan kedua dgn hasil Penelitian kesimpulan menjabar Rumusan Masalah.		
14-2019.	Acc Sidang		

Rahima Br. Purba, SE, M.Si, Ak. (A)

Medan, 19 Maret 2019  
 Diketahui/Ditetujui oleh :  
 Dekan,

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Teip (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Dosen Pembimbing I : Hasrul Azwar Hasibuan, SE, MM  
Dosen Pembimbing II : RONAL SIKKOP PANDIANGAN  
Nama Mahasiswa : Akuntansi  
NPM : 1415100303  
Mata Kuliah : Strata I (S1)  
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisa Penilaian Penyusutan aset tetap menurut PSAK no. 16 dalam meningkatkan fungsi akuntabilitas laporan keuangan pada Perum Perumnas Regional I Medan.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
16/4/19	Delta in Position Ujian	u	
	daftar pustaka dilengkapi	u	
16/4/19	skedul penelitian	u	
	Acc G. S. MM 19/4/16		

Medan, 19 Maret 2019  
Diketahui/Disetujui oleh :  
Dekan



Dr. Surya Nida, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I :  
 Dosen Pembimbing II : *Hasrul Azwar Hasibuan, SE, MM*  
 Nama Mahasiswa : RONAL SIKKOP PANDIANGAN  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415100303  
 Bidang Pendidikan : *Strata 1 (S1)*  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : *Analisa Penilaian Penyusutan Aset tetap menurut PSAK No.16 Dalam meningkatkan fungsi akuntabilitas laporan keuangan pada Perum Perumnas BUMN Regional 1 Medan.*

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
<i>16/10</i>	<i>Ditikan pustaka selengkap tabel jurnal pada F&amp;A  Acc Seminar proposal</i>	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>	

Medan, 24 Agustus 2018

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Dosen Pembimbing I : *Rahima br Purba, SE, M.Si, Ak*  
Dosen Pembimbing II :  
Nama Mahasiswa : RONAL SIKKOP PANDIANGAN  
Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1415100303  
Jenjang Pendidikan : *Strata 1 (S1)*  
Judul Tugas Akhir/Skripsi : *Analisa Penilaian Penyusunan Usahabekerja menurut PSAK no.16 dalam Meningkatkan Fungsi Akuntabilitas Laporan Keuangan pada Perum Perumnas Burel Regional 1 Medan*

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
<i>24/8-2018</i>	<i>Rumusan Masalah - Tujuan - kerangka Identifikasi Masalah</i>	<i>[Signature]</i>	
<i>28/8-2018</i>	<i>Definisi Operasional, kerangka Konsep</i>	<i>[Signature]</i>	
<i>3/9-2018</i>	<i>Acc Seminar</i>	<i>[Signature]</i>	
			<i>Acc seminar. 13/9-2018 [Signature]</i>

Medan, 24 Agustus 2018  
Diketahui/Ditetujui oleh :  
Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 50200511 PO.BOX 1099 Medan  
 Email : fasosa@pancabudi.ac.id http://www.pancabudi.ac.id  
 Medan – Sumatera Utara - Indonesia

Nomor : 3379 / 17 / FSSA / 2018  
 Lamp : -  
 Hal : Permohonan Research

Medan, 17 Januari 2019

Kepada Yth : **Bapak/Ibu Kepala  
 Perum Perumnas BUMN Regional I Medan**

Di –  
**Jl. Matahari Raya No. 313 Medan Helvetia**

Dengan hormat,  
 Bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa saudara/i :

Nama : Ronal Sikkop Pandiangan  
 N.P.M. : 1415100303  
 Fakultas : Sosial Sains  
 Prodi : Akuntansi  
 Alamat : Jl. K.H, Wahid Hasyim Kel. Sei Sikambang D

Adalah mahasiswa/i Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang bermaksud akan mengadakan penelitian/research pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin dibidang Akuntansi dengan judul :

**“Analisis Penilaian Penyusutan Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Dalam Meningkatkan Fungsi Akuntabilitas Laporan Keuangan Pada Perum Perumnas BUMN Regional I Medan”**

Sehubungan dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan informasi/data-data yang dibutuhkan, serta dapat membimbing dan mengarahkan sehingga pada saat yang bersangkutan meja hijau dapat Bapak/Ibu uji kembali. Adapun data – data dimaksud hanya digunakan untuk keperluan ilmiah dalam penulisan Skripsi.

Demikian hal ini kami sampaikan atas bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



**Dr. Surya Nita S.H.,M.Hum**

Tembusan :  
 - Arsip

**Fakultas Sosial Sains**

*Program Studi Manajemen Program Studi Akuntansi Program Studi Ekonomi Pembangunan  
 Program Studi Ilmu Hukum*

**Akreditasi B**

**Akreditasi B**

**Akreditasi B**

**Akreditasi B**

Konsentrasi

Konsentrasi

Konsentrasi

Konsentrasi

Akuntansi Sektor Bisnis

Ekonomi Moneter & Perbankan

Hukum Pidana

Akuntansi Sektor Publik

Ekonomi Publik & SDA

Hukum Pedata

Akuntansi Syariah

Ekonomi Syariah

Hukum Tata Negara



**SURAT IZIN RISET**

Nomor : Reg.I/05/ 023 / III /2019

Memperhatikan surat Dekan Universitas Pembangunan Panca Budi Fakultas Sosial Sains Nomor : 3279/17/FSSA/2018 perihal Permohonan Research, maka dengan ini Asman Dana, SDM, PKBL & Umum Perum Perumnas Regional I memberikan izin kepada :

NO	NAMA	NPM	JURUSAN
1	Ronal Sikkop Pandliangan	1415100303	Akuntansi

Untuk melaksanakan kegiatan Riset di Perum Perumnas Regional I Medan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Data yang kami berikan hanya untuk keperluan Akademis dan sepanjang tidak menyangkut rahasia Perusahaan kami dan hasilnya tidak dapat dipublikasikan tanpa izin Perum Perumnas Regional I Medan.
2. 1 ( Satu ) set hasil Riset harus disampaikan ke Kantor Perum Perumnas Regional I Medan.
3. Pelaksanaan Riset selama 1 (satu) bulan kalender terhitung sejak tgl. 01 Maret 2019 s/d 01 April 2019.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Medan, 01 Maret 2019  
Asman Dana, SDM, PKBL & Umum

  
NAZAR

Tembusan :

1. Yth. Dekan Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Arsip

**SURAT IZIN RISET**

Nomor : Reg.1/05/ 023 / III /2019

Memperhatikan surat Dekan Universitas Pembangunan Panca Budi Fakultas Sosial Sains Nomor : 3279/17/FSSA/2018 perihal Permohonan Research, maka dengan ini Asman Dana, SDM, PKBL & Umum Perum Perumnas Regional I memberikan izin kepada :

NO	NAMA	NPM	JURUSAN
1	Ronal Sikkop Pandiangan	1415100303	Akuntansi

Untuk melaksanakan kegiatan Riset di Perum Perumnas Regional I Medan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Data yang kami berikan hanya untuk keperluan Akademis dan sepanjang tidak menyangkut rahasia Perusahaan kami dan hasilnya tidak dapat dipublikasikan tanpa izin Perum Perumnas Regional I Medan.
2. 1 ( Satu ) set hasil Riset harus disampaikan ke Kantor Perum Perumnas Regional I Medan.
3. Pelaksanaan Riset selama 1 (satu) bulan kalender terhitung sejak tgl. 01 Maret 2019 s/d 01 April 2019.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Medan, 01 Maret 2019  
Asman Dana, SDM, PKBL & Umum

  
NAZAR

Tembusan :

1. Yth. Dekan Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Arsip

**SURAT IZIN RISET**

Nomor : Reg.I/05/ 023 / III /2019

Memperhatikan surat Dekan Universitas Pembangunan Panca Budi Fakultas Sosial Sains Nomor : 3279/17/FSSA/2018 perihal Permohonan Research, maka dengan ini Asman Dana, SDM, PKBL & Umum Perum Perumnas Regional I memberikan izin kepada :

NO	NAMA	NPM	JURUSAN
1	Ronal Sikkop Pandiangan	1415100303	Akuntansi

Untuk melaksanakan kegiatan Riset di Perum Perumnas Regional I Medan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Data yang kami berikan hanya untuk keperluan Akademis dan sepanjang tidak menyangkut rahasia Perusahaan kami dan hasilnya tidak dapat dipublikasikan tanpa izin Perum Perumnas Regional I Medan.
2. 1 ( Satu ) set hasil Riset harus disampaikan ke Kantor Perum Perumnas Regional I Medan.
3. Pelaksanaan Riset selama 1 (satu) bulan kalender terhitung sejak tgl. 01 Maret 2019 s/d 01 April 2019.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Medan, 01 Maret 2019  
Asman Dana, SDM, PKBL & Umum



Tembusan :

1. Yth. Dekan Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Arsip

## ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi akuntabilitas laporan keuangan pada Perum Perumnas BUMN Regional I Medan dengan menggunakan penilaian penyusutan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penilaian penyusutan aset tetap di Perum Perumnas BUMN Regional I Medan dicantumkan dalam laporan keuangan dimana pada laporan keuangan tertera nilai keuangan pada saldo awal, saldo akhir, akumulasi penyusutan, dan nilai buku. Penilaian penyusutan aset tetap di Perum Perumnas BUMN Regional I Medan secara spesifikasi masih belum sesuai dengan PSAK No. 16 karena untuk jenis bangunan tentunya penyusutan dapat dilakukan secara dimana pada ketentuan PSAK No. 16 poin 44 mengarahkan untuk melakukan pemisahan penyusutan. Akan tetapi, prinsip umum penilaian penyusutan aset tetap yang dilakukan Perum Perumnas BUMN Regional I Medan masih berpedoman pada PSAK No. 16 misalnya dalam menentukan metode penyusutan yang dilakukan yaitu metode garis lurus. Penilaian penyusutan yang disampaikan pada laporan keuangan oleh Perum Perumnas BUMN Regional I Medan telah sesuai dengan fungsi akuntabilitas perusahaan dimana dengan adanya penilaian penyusutan pada laporan keuangan maka kejelasan fungsi dan peranggungjawaban keuangan perusahaan sudah sangat baik sehingga pengelolaan perusahaan dapat berjalan secara efektif.

Kata Kunci :Aset Tetap, Penyusutan, Akuntabilitas

## ABSTRACT

---

*This study aims to determine the function of financial statement accountability at the Public Housing Corporation of Regional I Medan, using depreciation valuation. The research method used is a qualitative method with an analysis description approach. Based on the results of the study, it is known that the valuation of depreciation of fixed assets in the Housing of State-Owned Enterprises in Regional I Medan is included in the financial statements in which the financial statements show the financial value of the initial balance, ending balance, accumulated depreciation, and book value. Assessment of depreciation of fixed assets in Perumas BUMN Regional I Medan in specifications is still not in accordance with PSAK No. 16 because of the type of building of course depreciation can be carried out wherein the provisions of PSAK No. 16 points 44 directs to conduct depreciation separation. However, the general principle of assessing the depreciation of fixed assets by Perum Perumnas BUMN Regional I Medan is still guided by PSAK No. 16 for example in determining the method of depreciation carried out, namely the straight line method. The assessment of depreciation delivered in the financial statements by Perum Perumnas BUMN Regional I Medan is in accordance with the accountability function of the company where with the assessment of depreciation in the financial statements the clarity of functions and corporate financial accountability is very good so that the management of the company can run effectively.*

*Keywords: Fixed Assets, Depreciation, Accountability*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Karuni-Nya kepada Peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Analisis Penilaian Penyusutan Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Dalam Meningkatkan Fungsi Akuntabilitas Laporan Keuangan Pada Perum Perumnas Bumn Regional I Medan”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi peneliti berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr.Surya Nita, SH, M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Anggi Pratama Nasution, S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Rahima Br. Purba, SE, M.Si.,Ak.,CA selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak membantu dan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Hasrul Azwar Hasibuan, SE, M.M, selaku Dosen Pembimbing II yang juga banyak membantu peneliti melalui saran dan kritik yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang selama ini telah mendidik peneliti.
7. Pimpinan Perum Perumnas Regional I Medan yang telah memberikan begitu banyak bantuan dalam pengumpulan data dan informasi yang diperlukan dalam skripsi ini.
8. Secara khusus rasa terima kasih serta penghargaan yang tulus dan ikhlas peneliti sampaikan kepada kedua orang tua yang ananda cintai, yang telah membesarkan dan membimbing peneliti dengan penuh kasih sayang, baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi. Tak lupa peneliti meminta maaf kepada semua pihak apabila terjadi sesuatu hal yang tidak berkenan di hati dan kesalahan penulisan skripsi ini, peneliti juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Maret 2019

Peneliti

(RONAL SIKKOP PANDIANGAN)

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SIDANG</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN NON PLAGIAT</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PERBAIKAN UJIAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A.Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D.Tujuan danManfaat Penelitian .....	8
E.Keaslian Penelitian.....	9
<b>BAB II :TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Landasan Teori .....	10
1. Aset Tetap .....	10
a. Pengertian Aset Tetap .....	10
b. Pengelompokan Aset Tetap .....	12
c. Penilaian Aset Tetap .....	13
d. Harga Perolehan Aset Tetap .....	14
e. Cara Perolehan Aset Tetap .....	16
2. Penyusutan Aset Tetap .....	18
a. Pengertian Penyusutan.....	18
b. Metode Penyusutan.....	18
c. Faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Menentukan Umur Manfaat.....	22
d. Penyusutan Untuk sebagian Periode .....	23
3. Laporan Keuangan.....	23
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	23
b. Tujuan Laporan Keuangan .....	25
c. Karakteristik Laporan Keuangan .....	27
d. Pengguna Laporan Keuangan .....	30
B. PenelitianSebelumnya .....	32
C. Kerangka Konseptual .....	34



<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	37
D. Jenis Dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Profil Perusahaan .....	41
2. Makna Logo Perusahaan .....	42
3. Bidang Usaha Perusahaan .....	43
4. Struktur Organisasi .....	44
5. Visi Dan Misi .....	46
6. Alamat Kantor Perumnas Regional I .....	47
7. Penilaian Penyusutan Aset Tetap Di Perum Perumnas Regional I Medan .....	47
8. Penilaian Penyusutan Aset Tetap Di Perum Perumnas Regional I Medan Sesuai Dengan PSAK No. 16 .....	50
9. Fungsi Akuntabilitas Laporan Keuangan Pada Perum Perumnas Regional I Medan Dengan Menggunakan Penilaian Penyusutan .....	51
C. Pembahasan .....	54
<b>BABV : SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
A. Simpulan .....	58
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1. : Hasil Penelitian Sebelumnya .....	32
Tabel 3.1. : Skedul Proses Penelitian .....	37
Tabel 3.2. : Pengukuran Variabel Penelitian .....	38
Tabel 4.1. : Rekapitulasi Inventaris Harta Tetap Posisi Per : 31 Desember 2016 .....	48
Tabel 4.2. : Beban Penyusutan Aset Tetap Perum Perumnas BUMN Regional I Medan Untuk Tahun 2016 .....	49

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 2.1. : Kerangka Konseptual Penelitian .....	35
--	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Semakin pesatnya pelaksanaan pembangunan di berbagai sektor industri yang didukung oleh kemajuan teknologi dan globalisasi pasar internasional akan berdampak pada timbulnya persaingan yang ketat di antara perusahaan. Hal ini tentu saja menuntut pihak manajemen perusahaan untuk lebih dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya agar dapat digunakan secara efisien dan efektif, sehingga hanya perusahaan yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam kegiatan operasionalnya saja yang dapat bertahan dan memenangkan persaingan global ini. Untuk mendukung kegiatan operasionalnya, setiap bentuk badan usaha yang ada saat ini, mulai dari yang berukuran kecil hingga yang berskala besar pasti akan memanfaatkan aset yang dimiliki.

Aset merupakan sumber usaha yang dimiliki perusahaan. Werner R. Murhadi (2015:15) menyatakan bahwa aset menyediakan manfaat ekonomis dimasa mendatang yang dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi sebelumnya. Perusahaan memanfaatkan aset guna menghasilkan produk dan penjualan. Pada dasarnya, aset dibagi menjadi dua kelompok, yakni aset lancar dan aset tidak lancar (aset tetap) (Murhadi, 2015:15). Aset lancar adalah aset yang masa manfaatnya kurang dari satu periode, seperti kas/setara kas, piutang usaha/piutang dagang, persediaan, dan perlengkapan serta *marketable securities*. Sedangkan aset tetap merupakan aset yang masa manfaatnya lebih dari satu periode dan diharapkan mampu memberikan pengaruh baik dan menguntungkan bagi perusahaan, contoh aset tidak lancar antara lain gedung, paten, dan mesin.

Dalam kelompoknya, aset tetap dibagi lagi menjadi dua bagian, yakni aset berwujud dan aset tidak berwujud. Aset berwujud adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan yang relatif panjang. Contoh aset berwujud adalah peralatan, tanah, dan kendaraan. Berbeda dengan aset tidak berwujud, merupakan aset yang tidak memiliki wujud fisik dan dihasilkan akibat dari sebuah kontrak hukum, ekonomi, maupun kontrak sosial. Contoh dari aset tidak berwujud antara lain: hak paten, *trademark*, *franchise*, dan *goodwill*.

Kegiatan operasional perusahaan tidak lepas dari aset tetap, karena aset tetap merupakan sumber atau harta berwujud yang memberikan manfaat jangka panjang (lebih dari satu periode). Sifat manfaat yang diberikan oleh aset tetap umumnya semakin lama semakin menurun, terkecuali manfaat yang diberikan oleh tanah dan yang mana semakin lama semakin meningkat. Perusahaan harus mengetahui apakah pengeluaran ditujukan untuk aset atau beban yang dapat berpengaruh pada hasil operasi yang dilaporkan oleh perusahaan.

Aset tetap memiliki nilai material yang cukup tinggi sehingga perusahaan juga membutuhkan manajemen aset dan mengevaluasi kinerja aset perusahaan agar penggunaan aset tersebut dapat meningkatkan kontribusi yang signifikan terhadap modal, sumber daya, produktifitas, dan *output* yang berkualitas. Manajemen aset ditujukan dalam hal peningkatan pengawasan aktiva tetap dan revaluasi berbasis nilai pasar. Banyak faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penilaian aset tetap sehingga perusahaan perlu melakukan penilaian kembali ketika perusahaan akan melakukan tindakan-tindakan tertentu yang membutuhkan data yang lebih valid dan dapat diandalkan.

Nilai material yang dimiliki oleh aset tetap tentunya mempunyai hubungan yang erat terhadap kinerja perusahaan. Sebab, apabila aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam kondisi baik dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi, maka diharapkan dapat menghasilkan *output* yang baik dan berkualitas. Di sisi lain, merupakan kewajiban dari pihak manajemen untuk mampu mengatur, memanfaatkan, dan memelihara aset tersebut agar dapat berfungsi sesuai dengan kapasitasnya dan mampu memaksimalkan hasil yang diharapkan. *Output* yang baik dan berkualitas akan menarik minat pasar untuk menggunakan produk dan/atau jasa yang perusahaan produksi. Peningkatan permintaan dan penawaran di pasar tentunya memungkinkan meningkatkan laba yang akan diperoleh perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan harus mampu mendeteksi dan mengukur nilai material yang dimiliki oleh setiap asetnya guna memaksimalkan kinerja dan laba.

Dalam melakukan kegiatan penilaian atas suatu aset, tentunya terdapat standar–standar atau pedoman yang harus diikuti oleh perusahaan. Hal tersebut perlu dilakukan agar perusahaan dapat mengukur nilai aset sesuai dengan nilai pasar dan terdapat keseragaman pada semua perusahaan/entitas. Pedoman bagi setiap entitas terkait kegiatan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset tetap adalah PSAK No.16 tentang Aset Tetap. PSAK No.16 pertama kali diberlakukan pada tahun 1994 dan mengalami revisi pada tahun 2007. Perubahan standar pencatatan laporan keuangan akan menimbulkan dampak yang signifikan dalam menghitung pembukuan perusahaan, baik bagi perusahaan itu sendiri, *investor*, maupun pemerintah. Terkait dengan ketentuan yang harus diterapkan dalam laporan keuangan perusahaan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

selaku badan yang berwenang dalam melakukan perubahan terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), mengeluarkan revisi terhadap PSAK No.16 tahun 2007 mengenai Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain, dan menggantinya menjadi PSAK No.16 (Revisi 2011).

PSAK terkait Aktiva Tetap tahun 2007 mengatur perlakuan akuntansi terhadap suatu aset tetap yang tersedia untuk dijual, namun pada PSAK No.16 (Revisi 2011), pengaturan aset tetap yang tersedia untuk dijual telah dihapus karena sudah diatur dalam PSAK No.58 (Revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Apabila ada penyimpangan dari ketentuan ini, perusahaan harus memberikan penjelasan dalam laporan keuangan mengenai penyimpangan atas konsep harga perolehan tersebut, memberitahukan dampak terhadap gambaran keuangan perusahaan, serta harus dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah.

Terkait dengan perubahan yang terjadi pada ketentuan pencatatan laporan keuangan, tentu saja ada perubahan yang terjadi pada penerapan dan pengungkapan yang harus dilakukan oleh perusahaan, baik secara teoritis maupun praktik karena hal ini sangat berkaitan dengan keandalan suatu laporan keuangan agar tidak terjadi *misinterpretation* yang mana sangat berkaitan terhadap kebutuhan informasi para *stakeholders*.

Setiap perusahaan dapat mengestimasi masa manfaat dari suatu aset. Nilai ekonomis dan nilai guna suatu aset atau peralatan tentunya akan mengalami penurunan seiring dengan frekuensi penggunaan, keusangan dan keausan dari aset tersebut.

Perum Perumnas BUMN Regional I Medan sebagai perusahaan dengan ukuran menengah keatas membutuhkan standar–standar akuntansi yang lebih memadai guna meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan dan pencatatan lainnya sehingga perusahaan mampu menarik minat investor. Sebagai perusahaan dengan bidang properti atau perumahan, Perum Perumnas BUMN Regional I Medan belum *go public* dan belum pernah dilakukannya audit yang mana hal tersebut sangatlah penting bagi suatu entitas guna mengetahui aliran–aliran dana, alokasi dana, maupun pencatatan lainnya karena sangat berkaitan erat dengan akuntabilitas laporan keuangan yang mana sangat dibutuhkan bagi para pembaca laporan keuangan, khususnya para *investor*.

Dengan datangnya pemegang–pemegang saham baru pada Perum Perumnas BUMN Regional I Medan dapat memungkinkan terjadinya ekspansi bidang usaha lainnya dan perusahaan dapat menjadi perusahaan yang lebih besar dan dipercaya oleh pihak internal dan eksternal. Perum Perumnas BUMN Regional I Medan membutuhkan standar perhitungan terkait aset tetap guna memastikan nilai dan masa manfaatnya yang terkait erat sebagai penunjang operasional perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Tentunya setiap perusahaan memiliki kebijakan akuntansi yang berbeda dalam mengakui, menghitung masa manfaat, penyusutan dan pencatatan serta pengungkapan asetnya. Namun dengan adanya PSAK No.16 diharapkan terdapat keseragaman dalam menghitung masa manfaat, penyusutan, pencatatan dan penyajian aktiva tetap perusahaan.

Terkait dengan pengungkapan laporan keuangan khususnya pengalokasian biaya penyusutan, tampaknya belum terlihat akuntabilitas pada Perum Perumnas



BUMN Regional I Medan karena jika dilihat dari ketentuan PSAK No. 16 (Edisi Revisi 2011) pada butir ke 44 dan 45 sebagai berikut:

44. Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah.
45. Entitas mengalokasikan jumlah pengakuan awal aset pada bagian aset tetap yang signifikan dan menyusutkan secara terpisah setiap bagian tersebut.

Berdasarkan Laporan Tahunan Annual Report Tahun 2016 Perum Perumnas Pusat yang didapat melalui [www.perumnas.co.id](http://www.perumnas.co.id). secara umum hanya mencantumkan akumulasi penyusutan dimana jumlah akumulasi penyusutan pada periode 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp. 53,09 miliar, meningkat sebesar Rp. 4,87 miliar atau 10,11% dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2015. Sehingga masih belum dapat diketahui berapa besar biaya penyusutan pada bagian masing-masing aset tetap.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan,peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang bagaimana penyusutan bagian aset tetap yang dilakukan di Perum Perumnas BUMN Regional I Medan sesuai dengan PSAK No. 16 sehingga tercapai akuntabilitas laporan keuangan bagi publik yang berkepentingan. Dengan demikian maka penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul :**ANALISIS PENILAIAN PENYUSUTAN ASET TETAP MENURUT PSAK NO. 16 DALAM MENINGKATKAN FUNGSI AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUM PERUMNAS BUMN REGIONAL I MEDAN.**

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- a. Akumulasi penyusutan yang meningkat di tahun 2016 dari tahun sebelumnya masih perlu penjelasan karena tidak mengungkapkan perhitungan penyusutan pada laporan.
- b. Perum Perumnas BUMN Regional I Medan belum berpedoman pada PSAK No. 16 dalam membuat laporan keuangan perusahaan (sumber: [www.perumnas.co.id](http://www.perumnas.co.id).)
- c. Publikasi laporan keuangan yang dilakukan Perum Perumnas BUMN Regional I Medan masih diutamakan pada pihak-pihak yang berkepentingan seperti entitas pemiliki saham dan investor terkait. Sementara untuk *go public* sepertinya masih belum dilakukan.

### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka penelitian ini dibatasi pada penilaian penyusutan aset tetap berdasarkan PSAK No. 16. Khususnya pada jenis bangunankantor.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penilaian penyusutan aset tetap di Perum Perumnas BUMN Regional I Medan?
2. Apakah penilaian penyusutan aset tetap di Perum Perumnas BUMN Regional I Medan telah sesuai dengan PSAK No.16?

3. Bagaimana fungsi akuntabilitas laporan keuangan pada Perum Perumnas BUMN Regional I Medan dengan menggunakan penilaian penyusutan yang berjalan saat ini?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penilaian penyusutan aset tetap di Perum Perumnas BUMN Regional I Medan.
- b. Untuk mengetahui penilaian penyusutan aset tetap di Perum Perumnas BUMN Regional I Medan telah sesuai dengan PSAK No.16.
- c. Untuk mengetahui fungsi akuntabilitas laporan keuangan pada Perum Perumnas BUMN Regional I Medan dengan menggunakan penilaian penyusutan yang berjalan saat ini.

##### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Penulis. Memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam mengenai penyusutan aset tetap dan penerapannya yang sesuai dengan standar akuntansi yakni PSAK No.16 (Revisi 2011).
- b. Perusahaan. Dengan penerapan PSAK No.16 (revisi 2011), diharapkan perusahaan mengikuti peraturan yang ditetapkan sehingga seluruh *stakeholders* memperoleh informasi keuangan dan informasi non-keuangan yang *valid* dan dapat diandalkan, serta dapat menjadi bahan evaluasi yang baik bagi perusahaan di masa yang akan datang.

- c. Peneliti lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan menjadi bahan referensi bagi para peneliti lain yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini setidaknya sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Tri Yanti Wana Wijaya, *Journal Riset Mahasiswa* ISSN: 23-56. Volume: 20, Nomor: 20, 2017 dengan judul : Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan Sak ETAP No. 15 (Studi Pada PT BPR Delta Singosari). Sementara itu, penelitian yang peneliti lakukan berjudul: Analisis Penilaian Penyusutan Aset Tetap Menurut Psak No. 16 Dalam Meningkatkan Fungsi Akuntabilitas Laporan Keuangan Pada Perum Perumnas Bumn Regional I Medan.

Perbedaan penelitian terletak pada:

1. Waktu Penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2017, sedangkan penelitian ini dilakukan di tahun 2018.
2. Objek Penelitian. Penelitian terdahulu ditekankan pada perhitungan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No 15. Sedangkan penelitian ini ditekankan efisiensi Penilaian Penyusutan Aset Tetap Menurut Psak No. 16.
3. Tempat Penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan di Kota Malang. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Kota Medan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### 1. Aset Tetap

###### a. Pengertian Aset Tetap

Pada umumnya perusahaan menggunakan aktiva tetap dalam menjalankan aktivitas operasinya, sehingga dengan menggunakan aktiva tetap kinerja perusahaan akan dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Setiap perusahaan akan memiliki aset yang berbeda beda satu dengan yang lainnya,. Bahkan perusahaan yang bergerak dibidang usaha yang sama, belum tentu memiliki aset tetap yang sama. Apalagi jika perusahaan yang memiliki bidang usaha yang berbeda.

Ada beberapa definisi yang menjelaskan tentang aktiva tetap. Menurut Reeve, Warren,dkk (2010:2),aset tetap adalah aset tetap yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Menurut Thomas Sumarsan (2018:57), aset tetap (*fixed assets*) merupakan aset yang dibeli perusahaan dengan nilai relative tinggi untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun. Kemudian, menurut Werner R. Murhadi (2015:21), aset tetap merupakan aset tetap yang dimiliki perusahaan dan memberikan manfaat lebih dari satu periode.Sedangkan menurut PSAK 16 (Revisi 2011) aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Agar dapat dikelompok sebagai aset tetap, suatu aset itu sendiri harus memiliki kriteria tertentu. Menurut Thomas Sumarsan (2018:57), kriteria aset tetap yaitu:

- 1). Digunakan untuk operasional perusahaan.
- 2). Memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun.
- 3). Memiliki nilai yang relatif tinggi.

Sementara itu, Rudianto (2012:256) menjelaskan lebih detail dari kriteria aset tetap yaitu:

- 1). Berwujud  
Ini berarti aset tersebut berupa barang yang dimiliki wujud fisik, bukan sesuatu yang tidak memiliki bentuk fisik seperti *goodwill*, hak paten, dan sebagainya.
- 2). Umurnya Lebih dari Satu Tahun  
Aset ini harus dapat digunakan dalam operasi lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Walaupun memiliki bentuk fisik, tetapi jika masa manfaatnya kurang dari satu tahun seperti kertas, tinta, pensil, penghapus dan lain sebagainya maka tidak dapat dikategorikan sebagai aset tetap.
- 3). Digunakan dalam operasi perusahaan  
Barang tersebut harus dapat digunakan dalam operasi normal perusahaan, yaitu dipakai untuk menghasilkan pendapatan bagi operasi.
- 4). Tidak diperjualbelikan  
Suatu aset berwujud yang dimiliki perusahaan dan umurnya lebih dari satu tahun, tetapi dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual lagi, tidak dapat dikategorikan sebagai aset tetap dan harus dikelompokkan dalam persediaan.
- 5). Material  
Barang milik perusahaan yang berumur lebih dari satu tahun dan digunakan dalam operasi perusahaan dan nilai atau harga per unitnya atau harga totalnya relatif tidak terlalu besar dibandingkan dengan total aset perusahaan, tidak perlu dimasukkan sebagai aset tetap. Seperti sendok, piring, stapler, jam meja dan sebagainya.
- 6). Dimiliki perusahaan  
Aset berwujud yang bernilai tinggi yang digunakan dalam operasi dan berumur lebih dari satu tahun, tetapi disewa perusahaan dari pihak lain, tidak boleh dikelompokkan sebagai aset tetap. Kendaraan sewamisalnya, tidak boleh diakui perusahaan sebagai aset tetap.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aset tetap adalah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasinya yang bersifat permanen yaitu aset yang mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan.

#### b. Pengelompokan Aset Tetap

Aset tetap dapat berupa kendaraan, mesin, bangunan, tanah, dan sebagainya. Thomas Sumarsan (2018:58) menjelaskan bahwa aset tetap dapat digolongkan pada dua kelompok, yaitu:

- 1). Aset tetap berwujud  
Aset tetap berwujud adalah aset yang digunakan untuk operasional perusahaan dengan masa lebih dari satu tahun dan memiliki wujud fisik. Contoh aset tetap berwujud adalah gedung, peralatan, mesin, komputer, mobil, AC, perabot kantor, dan lainnya.
- 2). Aset tetap tidak berwujud  
Aset tetap tidak berwujud adalah aset yang digunakan untuk operasional perusahaan dengan masa lebih dari satu tahun dan tidak memiliki wujud fisik. Contoh aset tetap tidak berwujud adalah hak cipta, hak paten, hak guna usaha, izin-izin usaha, dan lainnya.

Menurut Rudianto (2012:257) dari berbagai jenis aset tetap yang dimiliki perusahaan, untuk tujuan akuntansi dapat dikelompokkan ke dalam kelompok:

- 1). Aset tetap yang umurnya tidak terbatas, seperti tanah tempat kantor atau bangunan pabrik berdiri, lahan pertanian, lahan perkebunan, dan lahan peternakan. Aset tetap jenis ini adalah aset tetap yang dapat digunakan secara terus menerus selama perusahaan menghendakinya tanpa harus memperbaiki atau menggantinya.
- 2). Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya bisa diganti dengan aset lain yang sejenis, seperti bangunan, mesin, kendaraan, komputer, mebel, dan sebagainya. Aset tetap kelompok kedua adalah jenis aset tetap yang memiliki umur ekonomis maupun umur teknis yang terbatas. Karena itu, jika secara

ekonomis sudah tidak menguntungkan (beban yang dikeluarkan lebih besar dari manfaatnya), maka aset seperti ini harus diganti dengan aset lain.

- 3). Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya tidak dapat diganti dengan yang sejenis, seperti tanah pertambangan dan hutan. Kelompok aset tetap yang ketiga merupakan aset tetap sekali pakai dan tidak dapat diperbarui karena kandungan atau isi dari aset itulah yang dibutuhkan, bukan wadah luarnya.

Menurut Baridwan (2008:272) dari macam-macam aktiva tetap berwujud untuk tujuan akuntansi dilakukan pengelompokan sebagai berikut:

- 1). Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk letak perusahaan, pertanian dan peternakan.
- 2). Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bisa diganti dengan aktiva yang sejenis, misalnya bangunan, mesin, alat-alat, mebel, kendaraan dan lain-lain.
- 3). Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aktiva yang sejenis, misalnya sumber-sumber alam seperti tambang, hutan dan lain-lain.

#### c. Penilaian Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki perusahaan biasanya memiliki nilai yang cukup material dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Karena itu, metode penilaian dan penyajian aset tetap sebuah perusahaan akan berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan bersangkutan. Menurut Rudianto (2012:257) berkaitan dengan penilaian dan penyajian aset tetap, IFRS mengizinkan salah satu dari dua metode yang dapat digunakan, yaitu:

- 1). Berbasis harga perolehan (Biaya)  
Ini adalah metode penilaian aset yang didasarkan pada jumlah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh aset tetap tertentu sampai aset tetap tersebut siap digunakan. Itu berarti nilai aset yang disajikan dalam Laporan Keuangan adalah jumlah rupiah historis pada saat memperoleh aset tetap tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya (jika ada).



2). Berbasis Revaluasi (Nilai Pasar)

Ini adalah metode penilaian aset yang didasarkan pada harga pasar ketika laporan keuangan disajikan. Penggunaan metode ini akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang nilai aset yang dimiliki perusahaan pada suatu waktu tertentu. Karena nilai suatu aset tetap tertentu sering kali sudah tidak relevan lagi dengan kondisi ketika laporan keuangan disajikan oleh perusahaan.

d. Harga Perolehan Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya harus diukur berdasarkan harga perolehan, maka setiap aset tetap dimiliki dicatat sebesar semua pengorbanan pada saat perolehan aset tetap tersebut sampai benar-benar siap untuk digunakan. Thomas Sumarsan (2018:58) menjelaskan bahwa pencatatan harga perolehan aset tetap adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut sampai dengan aset tetap tersebut beroperasi sesuai dengan mestinya. Dengan demikian, harga perolehan aset tetap terdiri dari harga aset tersebut, asuransi aset tersebut pada saat pengiriman dari tempat penjual sampai ke perusahaan pembeli, ongkos angkut aset tetap tersebut, biaya honor ahli untuk memasang aset tetap dan biaya lainnya yang timbul sebagai akibat perolehan aset tetap tersebut.

Biaya perolehan yang dinyatakan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2011:16.2) adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatributkan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu. Biaya perolehan aset tetap meliputi berikut:

- 1). Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.
- 2). Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen
- 3). Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorsi lokasi aset Contoh biaya yang dapat diatribusikan secara langsung adalah:
  - a). Biaya imbalan kerja yang timbul secara langsung dari pembangunan atau akuisisi aset tetap.
  - b). Biaya penyiapan lahan untuk pabrik.
  - c). Biaya penanganan dan penyerahan awal.
  - d). Biaya perakitan dan instalasi.
  - e). Biaya pengujian aset apakah aset berfungsi dengan baik, setelah dikurangi hasil neto penjualan produk yang dihasilkan sehubungan dengan pengujian tersebut (misalnya, contoh yang diproduksi dari peralatan yang sedang diuji).
  - f). Komisi profesional.

Komponen biaya perolehan menurut Kartikahadi (2012:319) adalah aset berwujud yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset tetap pada awalnya harus diakui sebesar biaya perolehan, biaya perolehan aset tetap meliputi:

- 1). Harga pembeliannya;
- 2). Biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset tetap ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset tetap siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen;
- 3). Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2009:15.8) menjelaskan biaya-biaya yang bukan merupakan biaya perolehan aset tetap dan harus diakui sebagai beban ketika terjadi:

- 1). Biaya pembukuan fasilitas baru.
- 2). Biaya pengenalan produk atau jasa baru (termasuk biaya aktivitas iklan dan promosi).
- 3). Biaya penyelenggaraan bisnis di lokasi baru atau kelompok pelanggan baru (termasuk biaya pelatihan staf).

4). Biaya administrasi dan *overhead* umum lainnya.

Dari definisi diatas maka dapat dikatakan bahwa harga perolehan aset tetap adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap sampai aset tetap tersebut berada pada perusahaan dan siap digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

e. Cara Perolehan Aset Tetap

Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan. Menurut Sumarsan (2018:59), aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, yaitu:

- 1). Dibeli secara tunai
- 2). Dibeli secara cicilan
- 3). Diperoleh dari sumbangan
- 4). Diperoleh dengan cara tukar-menukar
- 5). Diperoleh dengan membangun sendiri.

Sementara itu, cara memperoleh aset tetap menurut Dwi Martini (2012:278) adalah sebagai berikut:

- 1). Nilai wajar  
Jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar. Jika aset yang diperoleh tersebut tidak dapat diukur dengan nilai wajar, maka biaya perolehan diukur dengan jumlah tercatat dari aset yang diserahkan. Jumlah tercatat adalah nilai aset yang diakui setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Misalnya dibeli tanah, bangunan dan mesin dengan nilai wajar masing-masing aset, ayat jurnalnya yaitu:
 

Tanah	Rp xxx	
Bangunan	Rp xxx	
Mesin	Rp xxx	
Kas		Rp xxx
- 2). Pertukaran memiliki substansi komersial  
Suatu transaksi pertukaran memiliki substansi komersial jika selisih di (a) atau (b) adalah relatif signifikan terhadap nilai wajar dari aset yang dipertukarkan dan nilai spesifik entitas dari bagian operasi entitas yang

dipengaruhi oleh perubahan transaksi sebagai akibat dari pertukaran. Misalnya mesin akan dicatat sebesar nilai wajar dari aset (tanah) yang diserahkan dikurangi dengan kas yang diterima. Maka jurnalnya yaitu:

Tanah	Rp xxx
Bangunan	Rp xxx
Mesin	Rp xxx
Kas	Rp xxx

3). Pertukaran tidak memiliki substansi komersial

Suatu transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial jika tidak mencerminkan arus kas setelah pajak dan mempertimbangkan sejauh mana arus kas masa depan diharapkan dapat berubah sebagai akibat dari transaksi tersebut. Misalnya PT A menukarkan mobil jenis x dengan nilai buku (harga perolehan-akumulasi penyusutan) dan nilai wajar Rp xxx untuk kas dan mobil jenis y maka jurnalnya yaitu:

Kas	Rp xxx
Mobil y	Rp xxx
Akum.Penyus mobil x	Rp xxx
Mobil x	Rp xxx

Sedangkan, pendapat yang tidak jauh berbeda dengan Thomas Sumarsan dikemukakan oleh Rudianto (2012:259) dimana cara perolehan aset tetap menurutnya, antara lain:

- 1). Pembelian tunai, aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai dicatat dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, yaitu mencakup harga fakturaset tetap, bea balik nama, beban angkut, beban pemasangan, dan lainlain.
- 2). Pembelian angsuran, apabila aset tetap diperoleh melalui pembelian angsuran, harga perolehan aset tetap tersebut tidak termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran harus dibebankan sebagai beban bungaperiode akuntansi berjalan. Sedangkan yang dihitung sebagai hargaperolehan adalah total angsuran ditambah beban tambahan seperti beban pengiriman, bea balik nama, beban pemasangan, dan lain-lain.
- 3). Ditukar dengan surat berharga, aset tetap yang ditukar dengan suratberharga, baik saham atau obligasi perusahaan tertentu, dicatat dalam buku besar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagaipenukar.
- 4). Ditukar dengan aset tetap yang lain, jika aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aset lain, maka prinsip harga perolehan tetap harus digunakan untuk memperoleh aset tetap yang baru tersebut, yaitu aset baru harus dikapitalisasi dengan jumlah sebesar harga pasar aset lama ditambah uang yang dibayarkan (jika ada). Selisih antaran hargaperolehan tersebut dan nilai buku aset lama diakui sebagai laba ataurugi pertukaran.
- 5). Diperoleh dengan donasi, jika aset tetap diperoleh sebagai donasi, maka aset tersebut dicatat dan diakui sebesar harga pasarnya.

Berdasarkan cara perolehan aktiva tetap diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh suatu aktiva tetap ada beberapa cara yang dapat dilakukan dan setiap cara akan mempengaruhi nilai aktiva tetap yang disajikan dalam neraca.

## 2. Penyusutan Aset Tetap

### a. Pengertian Penyusutan

Penyusutan (depresiasi) merupakan salah satu konsekuensi atas penggunaan aktiva tetap, dimana aktiva tetap akan mengalami keausan atau penurunan fungsi. Menurut Thomas Sumarsan (2018:64), penyusutan merupakan alokasi secara sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset sepanjang masa manfaat. Hal yang sama dikemukakan oleh Werner R Murhadi (2015:22) bahwa penyusutan adalah pengalokasian biaya perolehan dari suatu aset selama usaha usia ekonomisnya. Menurut PSAK No. 16 (revisi 2011:16.14) disebutkan bahwa setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan dari suatu aktiva tetap karena adanya penurunan nilai aktiva tetap tersebut.

### b. Metode Penyusutan

Semua jenis aktiva tetap, kecuali tanah apabila dipakai secara terus menerus akan mengalami penurunan nilai, yang disebabkan masa manfaat dan nilai guna yang dimiliki berkurang dari waktu ke waktu. Penurunan

nilai aktiva tetap berwujud tersebut disebut dengan penyusutan. Penyusutan dapat juga disebut depresiasi. Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya. Nilai residu aset adalah jumlah yang diperkirakan akan diperoleh entitas saat ini dari pelepasan aset setelah dikurangi taksiran biaya pelepasan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2011:16.19) metode tersebut adalah:

Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*) dan metode jumlah unit (*sum of the unit method*). Metode garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah. Metode saldo menurun menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset. Metode jumlah unit menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau output yang diharapkan dari suatu aset. Metode penyusutan aset dipilih berdasarkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset dan diterapkan secara konsisten dari periode ke periode kecuali ada perubahan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut.

Menurut Baridwan (2011:309-314), ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan (depresiasi) periodik. Untuk dapat melihat salah satu metode hendaknya dipertimbangkan keadaan-keadaan yang mempengaruhi aktiva tersebut. Metode-metode itu ialah:

1). Metode garis lurus (*straight line method*)

Metode ini adalah depresiasi yang paling sederhana dan banyak digunakan. Dalam cara ini beban penyusutan tiap periode jumlahnya

sama (kecuali kalau ada penyesuaian-penyesuaian. Rumus yang digunakan metode ini adalah:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$$

2). Metode Jam Jasa (*service hours method*)

Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa aktiva (terutama mesin-mesin) akan lebih cepat rusak bila digunakan sepenuhnya (*full time*) dibandingkan dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya (*part time*). Dalam cara ini beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan jam jasa. Rumusan metode ini sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan/Jam} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran jam jasa}}$$

3). Metode hasil produksi (*productive output method*)

Dalam metode ini umur kegunaan aktiva ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan hasil produksi. Beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga depresiasi tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi dalam hasil produksi. Depresiasi per unit dihitung sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran hasil produksi}}$$

3). Metode Beban Berkurang (*reducing charge method*)

Dalam metode ini beban depresiasi tahun-tahun pertama akan lebih besar daripada beban depresiasi tahun-tahun berikutnya. Metode ini didasarkan pada teori bahwa aktiva yang baru akan dapat digunakan dengan lebih efisien dibandingkan dengan aktiva yang lebih tua. Ada

empat cara untuk menghitung beban depresiasi yang menurun dari tahun ke tahun yaitu:

a). Metode jumlah Angka Tahun (*sum or year's digits methods*)

Beban penyusutan dihitung dengan cara mengalihkan bagian pengurangan (*reducing fractions*) yang setiap tahunnya selalu menurun dengan harga dikurangi nilai residu. Jika aktiva tetap mempunyai umur ekonomis panjang, maka penyebut (jumlah angka tahun dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah jangka tahun} = \frac{\text{Umur ekonomis} (\text{Umur ekonomis} + 1)}{\text{Umur Ekonomis}}$$

b). Metode Saldo Menurun (*declining balance methods*)

Metode ini menetapkan beban penyusutan dihitung dengan cara mengalihkan tarif yang tetap dengan nilai buku aktiva karena nilai bukuaktiva setiap tahun selalu menurun maka beban depresiasi tiap tahunnya juga menurun. Tarif ini dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Tarif} = 1 - \sqrt[\text{Umur ekonomis}]{\frac{\text{Nilia sisa}}{\text{Harga perolehan}}}$$

c). Metode Saldo Menurun Ganda (*double declining methods*)

Beban penyusutan dihitung dengan metode ini tiap tahunnya menurun. Untuk dapat menghitung beban depresiasi yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah persentase depresiasi dengan cara garis lurus persentase ini dikalikan dua dan setiap tahunnya dikalikan dengan nilai buku aktiva tetap.



d). Metode tarif Menurun (*declining rate on cost methods*)

Metode ini menggunakan tarif (%) yang selalu menurun, penurunan tarif (%) setiap periode dilakukan tanpa menggunakan dasar yang pasti, tetapi ditentukan berdasarkan kebijakan pimpinan perusahaan. Karena tarif (%) setiap periode selalu menurun, maka beban depresiasi juga selalu menurun.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa ada beberapa metode penyusutan yang dapat dipakai dalam menghitung penyusutan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

c. Faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Menentukan Umur Manfaat

Umur manfaat aset tetap dapat lebih pendek dari umur fisiknya, misalnya karena manajemen dari entitas mempunyai kebijakan untuk melepaskan aset tetap setelah jangka waktu tertentu. Berikut ini adalah faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan umur manfaat dari setiap aset menurut Dwi Martini (2012:286), yaitu:

- 1). Prakiraan daya pakai dari aset yang bersangkutan. Daya pakai atau daya guna tersebut dinilai dengan merujuk pada prakiraan kapasitas atau kemampuan fisik aset tersebut untuk menghasilkan sesuatu.
- 2). Prakiraan tingkat kerusakan fisik, yang bergantung pada faktor pengoperasian aset tersebut seperti jumlah penggiliran (shift) penggunaan aset dan program pemeliharaan aset dan perawatannya, serta perawatan dan pemeliharaan aset pada saat aset tersebut tidak digunakan (menganggur).
- 3). Keunggulan teknis dan keuangan komersial yang diakibatkan oleh perubahan atau peningkatan produksi, atau karena perubahan permintaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan oleh aset tersebut.
- 4). Pembatasan penggunaan aset karena aspek hukum atau peraturan tertentu, seperti berakhirnya waktu penggunaan sehubungan dengan sewa.

#### d. Penyusutan Untuk Sebagian Periode

Biasanya suatu perusahaan melakukan pembelian aset tetap tanpa melihat waktu tertentu. Perusahaan akan membeli aset tersebut bilamana diperlukan. Dalam hal ini perusahaan harus membuat kebijakan yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan dari aset tetap untuk periode yang kurang dari satu tahun. Penyusutan untuk sebagian periode adalah perhitungan beban depresiasi bila periodenya tidak selama satu periode akuntansi (tahun buku). Ketentuan-ketentuan menurut Baridwan (2011:317) adalah:

- 1). Bila aset tetap dibeli sebelum tanggal 15 bulan tertentu, maka itu dihitung sepenuhnya untuk penentuan besarnya depresiasi.
- 2). Bila pembelian aset sesudah tanggal 15 bulan tertentu, maka bulan itu tidak diperhitungkan.
- 3). Penyusutan akan dihitung penuh bulanan, sehingga bila tidak untuk seluruh tahun buku perhitungan depresiasinya dihitung sejumlah bulannya dan dibagi dua belas.

Apabila aset tidak dibeli pada awal periode maka untuk dapat menghitung beban penyusutan tahunan dengan metode garis lurus perlu dilakukan perhitungan dengan dua langkah yaitu sebagai berikut:

- 1). Menghitung depresiasi tahunan.
- 2). Mengalokasikan depresiasi tahunan ke masing periode atas dasar waktu.

### 3. Laporan Keuangan

#### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisikeuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatanoperasi normal perusahaan akan memberikan informasi

keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan.

Werner R. Murhadi (2015:1) mengungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Didalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan, yaitu:

Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, *networth*, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba- rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Kemudian menurut

Sofyan Syafri Harahap (2009:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

#### b. Tujuan Laporan Keuangan

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah berfungsi sebagai alat pengujian dari pekerjaan fungsi bagian pembukuan, akan tetapi untuk selanjutnya seiring dengan perkembangan jaman, fungsi laporan keuangan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau melakukan penilaian atas posisi keuangan perusahaan tersebut. Dengan menggunakan hasil analisis tersebut, maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan. Melalui laporan keuangan juga akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal

perusahaan, pendistribusian pada aktivasnya, efektivitas dari penggunaan aktiva, pendapatan atau hasil usaha yang telah dicapai, beban- beban tetap yang harus dibayarkan oleh perusahaan serta nilai-nilai buku dari setiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Fahmi (2011:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

Berdasarkan pendapat tentang tujuan laporan keuangan dari berbagai sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1). Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.
- 2). Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
- 3). Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

#### c. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:5-8), laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

##### 1). Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian,

informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakaitertentu. Oleh karenanya, pembuat laporan harus berupaya semaksimal mungkin agar laporan keuangan yang disampaikan mudah dimengerti oleh setiap pengguna.

## 2). Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Misalnya informasi struktur dan besarnya aset yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu, misalnya tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hallainyang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan

kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan penampilan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Misalnya nilai prediktif laporan laba-rugi dapat ditingkatkan kalau akun-akun penghasilan atau badan yang tidak biasa, abnormal dan jarang terjadi diungkapkan secara terpisah sehingga semakin tampak kejelasannya.

### 3). Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya jika tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

### 4). Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh



karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

#### d. Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat karena adanya kebutuhan dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menurut Werner R. Murhadi (2015:6) antara lain:

##### 1). Pemegang saham, investor, dan analis sekuritas

Pemegang saham dan investor merupakan pihak utama yang membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Para investor memerlukan informasi untuk membantu menentukan apakah mereka harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut dan juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden. Sementara calon investor berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan prospek hasil dari pengembangan investasi yang dilakukan.

##### 2). Manajer

Pihak manajer juga membutuhkan informasi laporan keuangan terutama terkait kinerja dan adanya batasan-batasan dalam kontrak kredit yang harus mereka taati. Manajer membutuhkan informasi terkait kinerja perusahaan dalam rangka menentukan kelayakan paket kompensasi bagi pihak manajemen dan karyawan dalam suatu perusahaan. Manajer juga menggunakan informasi laporan keuangan untuk membuat keputusan yang

terkait investasi, pembiayaan, dan operasional perusahaan.

### 3). Karyawan

Karyawan atau Kelompok yang mewakili yang memerlukan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Kebutuhan informasi bagi karyawan terhadap laporan keuangan ini yaitu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

### 4). Pemasok dan kreditur

Dengan informasi dari laporan keuangan, pemasok dapat memutuskan apakah akan memberikan hutang atau tidak jika perusahaan kliennya meminta pembayaran secara kredit. Kreditur usaha juga dapat memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

### 5). Pelanggan

Laporan keuangan dapat membantu pelanggan mengetahui kelangsungan hidup atau aktivitas perusahaan kalau mereka memiliki ketergantungan terhadap perusahaan tersebut.

### 6). Pemerintah

Informasi dari laporan keuangan membantu pemerintah untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan pengumpulan data untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan kebutuhan lain-lainnya.

Berdasarkan keterangan diatas, maka semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan sangat membutuhkan laporan keuangan

yang akuntabel sebagai alat untuk melakukan evaluasi kerja, hubungan kerja, atau menentukan sebuah kebijakan secara global.

## B. Penelitian Sebelumnya

Sebagaimana dikemukakan dalam pembahasan keaslian penelitian sebelumnya, dimana peneliti belum menemukan adanya penelitian yang sama dari variabel yang peneliti lakukan. Namun demikian, peneliti akan menampilkan beberapa penelitian yang setidaknya ada sedikit kemiripan meskipun hanya dalam beberapa variabel, antara lain:

Tabel 1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Nama (tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Muhammad Bahari Hariadi, dkk. Jurnal Riset Akuntansi <i>Going Concern</i> 13(2), 2018.	Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aktiva Tetap Berdasarkan Psak No 16 Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Malalayang Manado	Penghasilan Aset Tetap	PT. Pegadaian (Persero) Cabang Malalayang metode garis lurus untuk mengalokasikan penyusutan aset tetapnya untuk setiap periode akuntansi dan menggunakan metode saldo berganda. Penerapan aset tetap yang diterapkan oleh PT. Pegadaian No 16 Cabang malalayang, berpedoman pada standar akuntansi keuangan yang berlaku. PT. Pegadaian (Persero) Cabang Malalayang tidak mempunyai pedoman akuntansi atas aset tetap tentang metode revaluasi, akan tetapi dalam PSAK No. 16 Metode revaluasi tersebut baru

			<p>diberlakukan pada tahun 2015. Bagian akuntansi baru memberlakukan dalam pencatatan atas penelitian atas revaluasi aset tetap tersebut. Seluruh aset tetap, pada akhir periode penyusutan akan disusutkan sekaligus sebesar nilai buku, kecuali jika aset tetap tersebut masih digunakan maka nilai bukunya ditetapkan Rp. 1,- dan untuk tahun berikutnya tidak dihitung beban penyusutan. Karena masih bisa digunakan aset tersebut dalam jangka waktu berlaku.</p>
<p>Tri Yanti Wana Wijaya, Journal Riset Mahasiswa ISSN: 23-56. Volume: 20, Nomor: 20, 2017</p>	<p>Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap No 15 (Studi Pada PT BPR Delta Singosari)</p>	<p>Aset Tetap</p>	<p>Ada beberapa perlakuan aset tetap dan penyajiannya kurang sesuai dengan SAK ETAP. Aset tetap yang dilakukan penyusutan dan umur ekonomisnya habis seharusnya tidak perlu diakui lagi dalam neraca. Ada berapa yang seharusnya masuk di dalam kelompok aset tetap, tetapi masuk di kelompok biaya. Kemudian untuk penyajian laporan keuangan masih belum sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan</p>

			<p>bahwa dalam perhitungan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No 15 mengenai penyajian dan perhitungan asset tetap dengan ketentuan berlaku.</p>
--	--	--	---

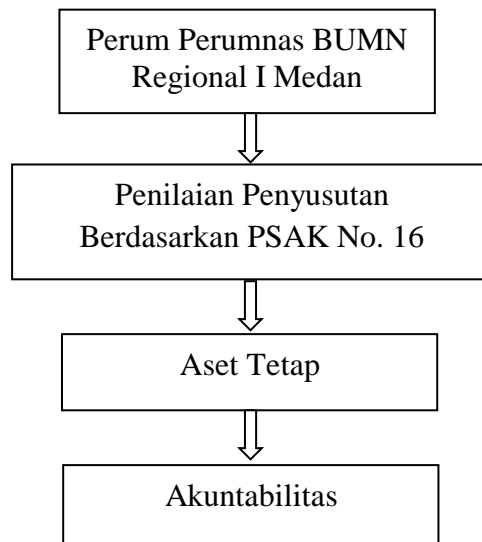
### C. Kerangka Konseptual

Setiap perusahaan bisnis yang baik dengan cakupan usaha yang begitu luas, maka sudah seharusnya melakukan transparansi pelaporan keuangan demi kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, baik secara langsung atau tidak.

Dalam pelaporan keuangan perusahaan, hal yang tidak mungkin dihilangkan adalah tentang aset yang dimiliki oleh perusahaan. Harus diakui bahwa dalam manajemen akuntansi, aset sangat memungkinkan mengalami depresiasi atau penyusutan terutama pada aset berwujud. Untuk itu, dalam laporan keuangan, masalah penyusutan aset tetap harus dilakukan transparan sehingga pihak yang berkepentingan dapat menilai kinerja perusahaan dengan objektif. Salah satu dasar dalam membuat laporan keuangan dalam kaitan penyusutan aset tetap adalah PSAK No. 16 terutama edisi revisi 2011.

Dengan menyertakan PSAK No. 16 dalam pelaporan penyusutan aset tetap, maka sebuah perusahaan akan dapat dinilai sebagai perusahaan yang

memiliki akuntabilitas sangat baik karena semua pihak akan memahami semua proses atau mekanisme manajemen keuangan perusahaan.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena hasil dari penelitian ini berupa data deskriptif atau menjelaskan dengan kata-kata tertulis. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016:9) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang laporan keuangan khususnya masalah penyusutan aset tetap pada Perum Perumnas BUMN Regional I Medan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah Perum Perumnas BUMN Regional I Medan yang beralamat di Jalan Matahari Raya No. 313 Medan Helvetia. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan sejak April 2018 dan diharapkan tuntas pada April 2019.

Untuk mengetahui skedul waktu penelitian maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Skedul Proses Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/2018-2019															
		April18	Nop18	Des 18	Jan 19	Feb 19	Mar19	April19	Mei19	Juni19	Juli19	Agus19					
1	Pengajuan Judul	█															
2	Penyusunan Proposal		█	█	█												
3	Seminar Proposal				█												
4	Perbaikan/ ACC Proposal				█	█	█										
5	Pengolahan Data						█	█	█								
6	Penyusunan Skripsi								█	█	█	█					
7	Bimbingan Skripsi											█	█	█	█	█	█
8	Meja Hijau																█

Sumber: Penulis, 2018.

### C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 1. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan operasional variabel dalam penelitian ini, maka dapat dilihat pada penjelasan berikut:

- a. Penyusutan aset tetap dalam penelitian ini adalah pengalokasian harga perolehan dari suatu aktiva tetap karena adanya penurunan nilai aktiva tetap.
- b. Akuntabilitas laporan keuangan dalam penelitian ini adalah bentuk transparansi pertanggungjawaban keuangan yang dilaporkan secara jelas dan akurat sehingga para pengguna kepentingan atas laporan keuangan mendapatkan kejelasan penggunaan aset perusahaan.

#### 2. Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu laporan keuangan pada Perum Perumnas BUMN Regional I Medan.



Tabel 3. 2. Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitia	Definisi Operasional
1	Aset tetap	Aset tetap merupakan aset yang dimiliki perusahaan dan memberi manfaat lebih dari satu periode.  Sumber: Murhadi, (2015:21)
2	Akuntabilitas Laporan keuangan	Akuntabilitas merupakan bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan, pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui surat media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik.  Sumber: Mardiasmo (2009:3)

#### D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah jenis kualitatif. Adapun yang menjadi sumber data yaitu:

1. Data Primer, yaitu jenis data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan Direksi Perum Perumnas BUMN Regional I Medan yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.
2. Data Sekunder, yaitu jenis data pendukung terkait penelitian yang dilakukan terutama laporan keuangan Perum Perumnas BUMN Regional I Medan pada tahun buku 2017.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian, yaitu:

### 1. Wawancara (*interview*).

Wawancara adalah cara menghimpun keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan. Pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan Direksi Perum Perumas BUMN Regional I Medan yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti.

### 2. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dalam penelitian ini yaitu melakukan pencatatan data dari sumber-sumber tertulis yang tersedia dan yang diberikan oleh perusahaan dengan melakukan observasi langsung.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan lain-lain, khususnya laporan keuangan tahun 2017. Dokumentasi dilakukan dengan mengadakan pencatatan data yang diidentifikasi dari dokumentasi yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas dalam laporan penelitian ini. Dokumentasi utama dalam penelitian ini adalah hasil laporan keuangan khususnya terkait dengan laporan penyusutan aset tetap dalam satu kali periode.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik ini digunakan setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian. Adapun analisis yang digunakan adalah analisa data kualitatif dalam bentuk deskriptif yaitu suatu metode analisis yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data, kemudian berdasarkan fakta dan kejadian yang ada termasuk masalah yang dihadapi perusahaan, dan membandingkannya dengan teori-teori mengenai hal tersebut. Data yang dikumpulkan kemudian disusun dan diolah secara statistik, kemudian selanjutnya dilakukan suatu analisis dengan menggunakan perhitungan statistik, dan berusaha untuk memecahkan permasalahan tersebut sehingga dapat menghasilkan kesimpulan. Dalam hal ini akan diungkapkan laporan keuangan pada bagian penyusutan aset tetap.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

Perumnas adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berbentuk Perum (Perusahaan Umum) yang modalnya 100 persen adalah milik Pemerintah Republik Indonesia dan mengemban misi khusus. Didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 29 Tahun 1974. Guna menjawab dinamika perubahan yang terjadi di luar maupun di dalam perusahaan maka keberadaan Perumnas diatur kembali melalui PP Nomor 12 tahun 1988.

Enam belas tahun kemudian, seiring dengan lahirnya Undang Undang No 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN), maka PP pendirian Perumnas disempurnakan melalui PP No. 15 tahun 2004 tanggal 10 Mei 2004. Perubahan mendasar yang diatur dalam PP tersebut tercermin pada pasal 2 sampai dengan pasal 12 yang, antara lain, mengatur tentang: Sifat, Maksud dan Tujuan didirikannya Perusahaan, Kegiatan dan Pengembangan Usaha, Modal, Pembentukan Anak Perusahaan, Pengerahan Dana Masyarakat dan lain-lain. Pada saat ini, telah terbit Peraturan Pemerintah Nomor 83 Tahun 2015 tentang Perum Perumnas yang merupakan pembaharuan dari Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2004. Tentang Perumnas yang akan menjadikan Perumnas sebagai *National Housing & Urban Development Corporation (NHUDC)*.

Dengan perubahan tersebut, diharapkan Perumnas dapat bergerak lebih dinamis, responsif dan mampu meningkatkan perannya sebagai pengemban misi sekaligus menumbuhkembangkan usahanya sehingga kinerja perusahaan dapat

dicapai secara optimal. Sesuai dengan tujuan didirikannya Perumnas, manajemen tetap berkomitmen terhadap misi yang diemban Perumnas yaitu melayani penyediaan rumah murah yang layak dan terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah 83 Tahun 2015, Perum Perumnas diberi Penugasan langsung yang lingkupnya meliputi:

- a. Pengelolaan Tanah / *Land Bank*;
- b. Pelaksana Program Pemerintah dalam membangun rumah/permukiman, peremajaan, peningkatan kualitas, pembukaan kota baru / *Agent of Development*; dan
- c. Pelaksana pengelolaan Rumah Susun Umum sewa beli, Rumah Umum sewa, Rumah Susun milik, dan Rumah Susun Khusus / *Building/Estate Management*.

## 2. Makna Logo Perusahaan

Berikut ini adalah logo Perumnas



Untuk memperjelas makna dari logo tersebut, berikut uraiannya:

- a. Warna putih ditengah menunjukkan gambar Anak Panah ke atas yang sekaligus menggambarkan ilusi bentuk rumah merefleksikan bahwa Perumnas adalah perusahaan pengembang perumahan dan pemukiman terpercaya yang senantiasa berinovasi dan berfokus pada orientasi peningkatan prestasi.
- b. Warna biru menyiratkan profesionalisme manajemen modern Perumnas dalam rangka menghadapi era kompetisi di bidang pengembang perumahan dan pemukiman.
- c. Dua bidang biru dan hijau membentuk diamond mengartikulasikan dinamika gerak dan semangat yang terintegrasi dalam monodualisme antara kepentingan nasional (*government mission*) dan kepentingan usaha (*corporate business mission*).
- d. Warna hijau menyiratkan atmosfir perumahan dan pemukiman Perumnas yang menghadirkan kepedulian lingkungan, kenyamanan dan keindahan.
- e. Huruf 'Perumnas' menggunakan font humanis bold lowercase. Font humanis bold lowercasemencitrakan keramahan dan bold untuk mengekspresikan kekokohan brand.
- f. Warna hitam pada huruf 'Perumnas' menyiratkan ketegasan yang terpercaya.

### **3. Bidang Usaha Perusahaan**

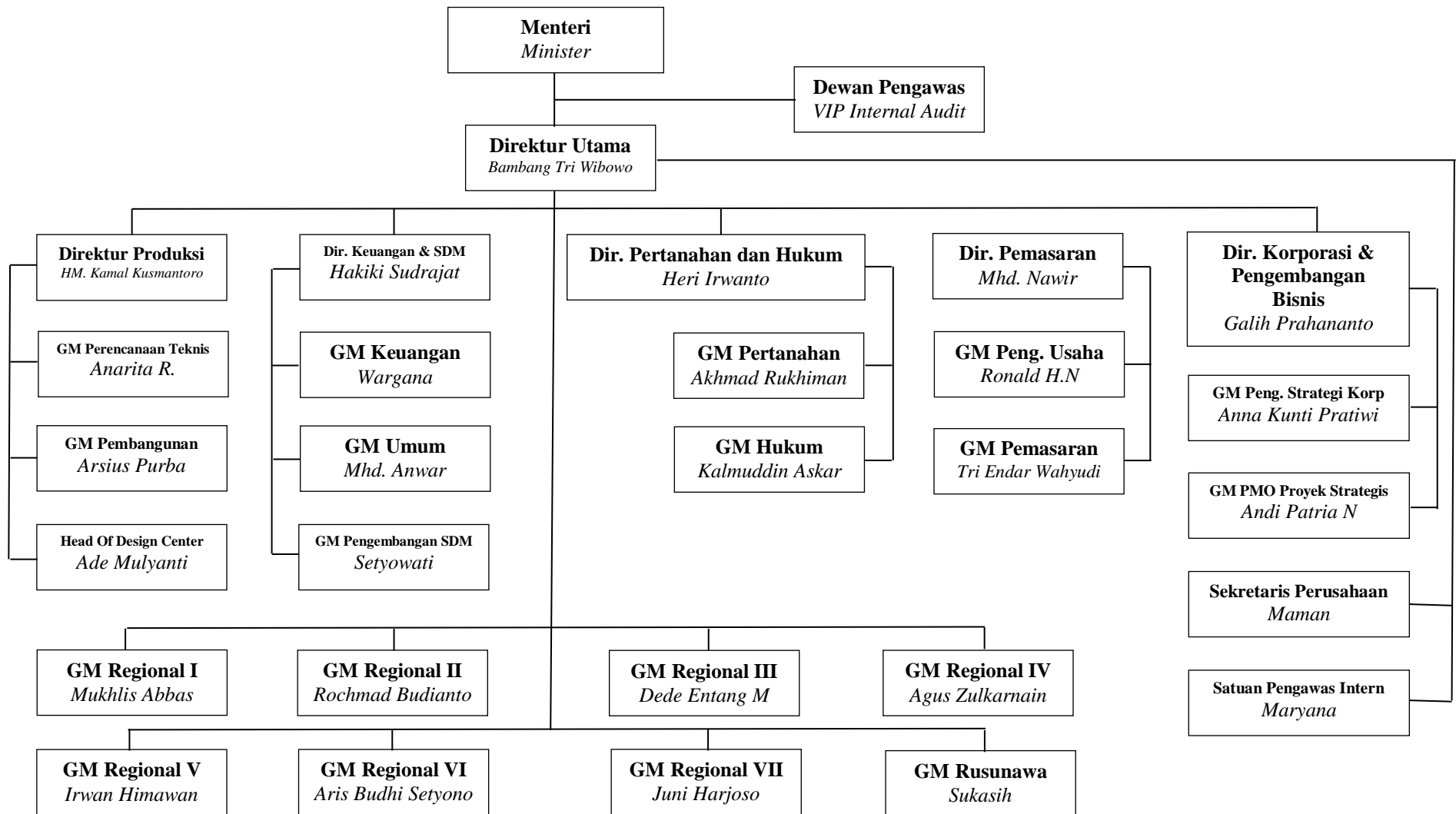
Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 83 Tahun 2015 tentang Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional sebagai penyempurnaan dari Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2004 serta Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1974 yang menjadi Anggaran Dasar Perum Perumnas, kegiatan usaha utama Perum Perumnas adalah:

- a. Sebagai penyedia tanah;
- b. Sebagai pengembang Perumahan dan Permukiman;
- c. Membangun Rumah Tunggal, Rumah Deret dan Rumah Susun;
- d. Mengelola Rumah Susun Umum sewa dan Rumah Susun Khusus;
- e. Melakukan Penataan dan Peningkatan Kualitas Perumahan, Permukiman, dan Rumah Susun pada lokasi yang dikuasai oleh Perusahaan;
- f. Melakukan pengembangan kota dan pembangunan kota baru;
- g. Melakukan penataan Permukiman kumuh/padat hunian;
- h. Melakukan pelayanan jasa konsultasi dan advokasi di bidang Perumahan dan Permukiman; dan
- i. Melakukan *Off-Taker* (pembelian produk rumah umum pengembang lain) untuk dijual kembali dengan fasilitas subsidi.

#### **4. Struktur Organisasi**

Sebagai sebuah perusahaan yang bergerak dibidangnya dan mengikuti ketentuan yang diatur dalam sebuah usaha, maka Perumnas juga memiliki susunan atau struktur organisasi yang jelas sebagai landasan bagi pelaksanaan kerja. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas dan transparan maka sistem kerja akan berjalan dengan mekanisme yang teratur sesuai dengan bidang kerja masing-masing personil yang dipercayakan dibidangnya.

Adapun struktur organisasi Perumnas telah disahkan melalui Surat Keputusan Direksi Nomor: Dirut/1334/KPTS/10/2016, sebagaimana berikut:





Susunan Dewan Pengawas Perumnas sebagai berikut:

Ketua Dewan Pengawas : Yuswanda A. Temenggung

(Merangkap Anggota)

Anggota Dewan Pengawas : Miftah Faqih

Gumilang Hardjakoesoema

Syarif Burhanuddin

Susunan Direksi Perumnas sebagai berikut:

Direktur Utama : Bambang Triwibowo

Direktur Produksi : HM. Kamal Kusmantoro

Direktur Keuangan & SDM : Hakiki Sudrajat

Direktur Pemasaran : Muhammad Nawir

Direktur Pertanahan : Herry Irwanto

dan Hukum

Direktur Korporasi : Galih Prahanto

dan Pengembangan Bisnis

## **5. Visi Dan Misi**

Visi dan Misi Perumnas telah ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) Tahun 2014 – 2018 dan ditetapkan oleh Dewan Pengawas dan Direksi.

### **a. Visi**

*“Menjadi Pengembang Permukiman dan Perumahan Terpercaya di Indonesia (To become Trusted Housing Developer in Indonesia)”*

**b. Misi**

- 1) Mengembangkan perumahan dan permukiman yang bernilai tambah untuk kepuasan Pelanggan
- 2) Meningkatkan profesionalitas, pemberdayaan dan kesejahteraan Karyawan
- 3) Memaksimalkan nilai bagi Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lain
- 4) Mengoptimalkan sinergi dengan Mitra Kerja, Pemerintah, BUMN dan Instansi lain
- 5) Meningkatkan kontribusi positif kepada Masyarakat dan Lingkungan

**6. Alamat Kantor Perumnas Regional I**

Perumnas Regional I merupakan salah satu cabang kantor Perumnas yang berada di wilayah Sumatera Utara yang beralamat di Jl. Matahari Raya No. 313 Helveta, Medan. Dengan Nomor Telepon +62 61 845 4601, Fax. +62 61 845 5451, Email : regional1@perumnas.co.id. Keberadaan alamat kantor yang berada di Medan memudahkan pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional kegiatan dan begitu juga bagi para pengembang dan pengguna perumahan untuk melakukan akses kerjasama dan lain sebagainya.

**7. Penilaian Penyusutan Aset Tetap Di Perum Perumnas BUMN Regional I Medan.**

Penyusutan aset tetap untuk bangunan kantor yang dilakukan oleh Perum Perumnas BUMN Regional I Medan dengan menggunakan metode garis lurus dengan tarif penyusutan 2.5%. Penggunaan metode penyusutan setiap tahun

selalu konstan. Akumulasi penyusutan bangunan pada Perum Perumnas BUMN Regional I Medan dilaporkan dalam laporan neraca, sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.1. Rekapitulasi Inventaris Harta Tetap

Posisi Per : 31 Desember 2016

KODE UNIT	UNIT KERJA	SALDO AWAL 31-12-2015	SALDO AKHIR 2016	AKUMULASI PENYUSUTAN			NILAI BUKU
				S/D 31-12-15	2016 (+/-)	S/D 31-12-16	
199	Bangunan	4,436,153,783	4,436,153,783	1,465,461,545	91,872,745	1,557,334,290	2,878,819,493

Sumber: Lap. Keu. Perum Perumnas Regional I Medan 2016

Berdasarkan data keuangan pada rekapitulasi harta tetap di atas yang dikhususkan pada unit bangunan, maka nilai buku dari akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2016 diperoleh dengan cara berikut:

#### AKTIVA TETAP

Harga Perolehan	Rp 4.436.153.783
Akumulasi Penyusutan	Rp (1.557.334.290)
Nilai Buku	Rp (2.878.819.493)

Dengan demikian, diketahui bahwa nilai buku pada laporan keuangan setelah dilakukan pengurangan terhadap harga perolehan dengan akumulasi penyusutan adalah sebesar Rp 2.878.819.493. Namun demikian, untuk mengetahui berapa besar beban penyusutan yang dikeluarkan pada tahun 2016 maka diketahui melalui penentuan penyusutan dengan metode garis lurus sebagaimana metode yang diterapkan oleh Perum Perumnas BUMN Regional I Medan dalam laporan keuangannya.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan pihak Manajemen Perum Perumnas BUMN Regional I Medan, diketahui bahwa untuk harta atau aset

berupa bangunan harga awal yang ditetapkan sebesar Rp. 2.878.819.493 sementara untuk nilai residu atau sisa ditetapkan sebesar Rp. 1.557.334.290 dengan masa umur ekonomis diperbaharui setiap 5 tahun sekali. Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat ditetapkan berapa besar beban penyusutan dengan metode garis lurus sebagaimana berikut ini:

**Perhitungan Penyusutan :**

Beban penyusutan untuk tahun 2016, dihitung dengan cara :

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Rp.2.878.819.493} - \text{Rp. 1.557.334.290}}{5} \\ &= \text{Rp. 264.297.040} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode garis lurus maka beban penyusutan setiap tahunnya tetap yaitu sebesar Rp. 264.297.040 khususnya untuk jenis bangunan di Perum Perumnas BUMN Regional I Medan. Kemudian untuk lebih mengetahui beban penyusutan dalam bentuk laporan neraca, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Beban Penyusutan Aset Tetap Perum Perumnas BUMN Regional I Medan Untuk Tahun 2016

Akhir Tahun	Biaya Penyusutan (Debet)	Akumulasi Penyusutan (Kredit)	Nilai Buku
2016			Rp. 2.878.819.493
	Rp. 264.297.040	Rp. 264.297.040	Rp. 2.614.522.453

Dengan perhitungan beban penyusutan menggunakan metode garis lurus, maka nilai buku laporan neraca keuangan pada Perum Perumnas BUMN Regional I Medan untuk tahun 2016 sebesar Rp. 2.614.522.453.

#### **8. Penilaian Penyusutan Aset Tetap Di Perum Perumnas BUMN Regional I Medan Sesuai Dengan PSAK No.16.**

Penyajian aset tetap yang dilakukan perusahaan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dan akumulasi penyusutan disajikan sekaligus tanpa menurut kelas aset. Perusahaan menggunakan dasar akrual dalam menentukan jumlah tercatat bruto, dasar akrual yaitu mengakui transaksi terkait perolehan aset tetap tersebut pada saat terjadinya. Perhitungan jumlah tercatat dilakukan pada akhir tahun dalam neraca.

Dalam penilaian penyusutan aset tetap khususnya pada bidang bangunan diketahui bahwa Perum Perumnas BUMN Regional I Medan, secara spesifikasi belum sesuai dengan PSAK No. 16 terutama pada poin 44 yang menyatakan bahwasetiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah. Sementara itu, dalam laporan neraca keuangan yang disampaikan oleh pihak Perum Perumnas BUMN Regional I Medan penyusutan aset tetap untuk jenis bangunan masih belum dirinci secara terpisah dimana pada jenis bangunan tentu dapat dilakukan bagian-bagian yang dapat disusutkan secara terpisah misalnya penyusutan fisik bangunan, penyusutan asesoris bangunan seperti sofa dan meja yang ada di dalam bangunan, dan lain sebagainya.

Meskipun pihak Perum Perumnas BUMN Regional I Medan dalam laporan neraca keuangannya masih belum menyusutkan secara rinci bagian-

bagian bangunan yang tersusutkan sesuai ketentuan PSAK No. 16 poin 44, namun secara umum dasar-dasar yang digunakan oleh pihak Perum Perumnas BUMN Regional I Medan masih berpedoman pada PSAK No. 16 dimana nilai atau beban penyusutan pada bagian-bagian bangunan yang tersusutkan diakumulasikan dengan beban penyusutan secara kolektif yang dicantumkan dalam laporan akhir tahunan. Pada sisi lain, kesesuaian laporan keuangan yang disampaikan pihak Perum Perumnas BUMN Regional I Medan dengan PSAK No. 16 terlihat dari metode penyusutan yang digunakan yaitu metode garis lurus (*Straight Line Method*) yang diatur dalam PSAK No. 16 pada poin ke 63 yang menyatakan bahwa berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit (*sum of the unit method*). Metode garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah. Metode penyusutan aset dipilih berdasarkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset dan diterapkan secara konsisten dari periode ke periode kecuali ada perubahan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut.

#### **9. Fungsi Akuntabilitas Laporan Keuangan Pada Perum Perumnas BUMN Regional I Medan Dengan Menggunakan Penilaian Penyusutan.**

Perum Perumnas BUMN Regional I Medan berkomitmen untuk melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi. Dalam hal ini, perusahaan berpedoman pada berbagai ketentuan dan

persyaratan terkait dengan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, dimana salah satunya diwujudkan dalam transparansi kondisi keuangan atau disebut akuntabilitas.

Praktek terbaik tata kelola perusahaan bagi Perum Perumnas BUMN Regional I Medan tidak hanya untuk menindaklanjuti Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/ MBU/2011 tentang penerapan praktek tata kelola pada BUMN maupun peraturan sejenis lainnya. Namun, lebih dari itu, penerapan tata kelola didasari keyakinan bahwa banyak manfaat jangka panjang yang bisa dipetik Perumnas.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tata kelola yang baik, Perum Perumnas BUMN Regional I Medan berupaya menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, yakni *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency* dan *fairness*, berjalan seimbang dengan upaya pembangunan nilai-nilai dan budaya perusahaan yang tertuang dalam kode etik serta budaya perusahaan. Praktek terbaik tata kelola yang baik diiringi integritas yang tinggi melalui penerapan kode etik dan nilai-nilai budaya niscaya akan mendongkrak kinerja perusahaan.

#### Prinsip 1: Transparansi

Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.

#### Prinsip 2: Akuntabilitas

Kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggung jawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

### Prinsip 3: Pertanggungjawaban

Kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip – prinsip korporasi yang sehat.

### Prinsip 4: Kemandirian

Keadaan dimana Perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

### Prinsip 5: Kewajaran

Keadilan dan kesetaraan didalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan kelima prinsip diatas, yang menjadi sorotan pada laporan keuangan yang disampaikan pihak PerumPerumnas BUMN Regional I Medan adalah prinsip akuntabilitas melalui penilaian penyusutan aset tetap dalam laporan keuangannya. Dengan adanya pengungkapan nilai atau akumulasi penyusutan khususnya pada unit bangunan yang dimiliki perusahaan, maka akan diketahui secara jelas fungsi, pelaksanaan, dan pertanggung jawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

Kejelasan atau akuntabilitas kinerja perusahaan melalui penyertaan penilaian penyusutan aset tetap pada unit bangunan akan meningkatkan kepercayaan setiap pemilik modal, pemilik saham, serta semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Kondisi ini tentu akan membuat nilai perusahaan akan semakin baik sebagai sebuah perusahaan yang elit dan terkemuka dibidangnya.



## **B. Pembahasan**

PerumPerumnas BUMN Regional I Medan dalam menyampaikan laporan keuangannya telah berupaya mengikuti dan menyesuaikan dengan ketentuan yang berlaku termasuk menyesuaikan dengan PSAK No. 16. Penilaian penyusutan aset tetap khususnya pada unit bangunan telah disampaikan atau dicatatkan dalam laporan keuangan untuk periode akhir tahun 2016. Perlu diketahui bahwa pihak PerumPerumnas BUMN Regional I Medan untuk laporan keuangan ditahun 2017 telah menggunakan model revaluasi dimana pada PSAK No. 16 poin 33 disebutkan bahwa setelah diakui sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Dalam laporan keuangan yang disampaikan oleh PerumPerumnas BUMN Regional I Medan telah mencantumkan nilai saldo awal, saldo akhir, akumulasi penyusutan dan nilai buku. Hal ini menunjukkan bahwa pihak perusahaan telah berusaha melaksanakan pelaporan keuangan yang disesuaikan dengan ketentuan yang ada pada PSAK No. 16 terutama dengan metode yang diatur dimana salah satu metode tersebut adalah metode garis lurus. Meskipun demikian, jika dilihat secara spesifikasi dari laporan keuangan yang disampaikan belum diketahui adanya kesesuaian laporan keuangan yang diharapkan dimana pada PSAK No. 16 disebutkan bahwa aset tetap harus disusutkan secara terpisah karena

sesungguhnya untuk aset berupa bangunan tentunya dapat disusutkan secara terpisah baik pada fisik bangunan, kelengkapan isi yang ada dalam bangunan, fasilitas yang ada pada bangunan dan lain sebagainya. Tidak dilakukannya penyusutan secara terpisah pada bagian-bagian bangunan oleh pihak PerumPerumnas BUMN Regional I Medan tentu memiliki dasar tersendiri dari pihak manajemen perusahaan. Walaupun demikian, diketahui bahwa dasar-dasar pelaporan keuangan yang disampaikan PerumPerumnas BUMN Regional I Medan tetap berpedoman pada ketentuan yang berlaku khususnya PSAK No. 16.

Dengan melampirkan penyusutan aset tetap pada unit bangunan di laporan keuangan periode tahun 2016 maka pihak PerumPerumnas BUMN Regional I Medan telah berupaya menerapkan prinsip akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban perusahaan terhadap keuangan yang digunakan dalam operasional kerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian penyusutan aset tetap telah sesuai dengan fungsi akuntabilitas keuangan perusahaan.

Melalui akuntabilitas laporan keuangan dengan menyertakan penilaian penyusutan aset tetap maka pihak PerumPerumnas BUMN Regional I Medan akan mendapatkan manfaat yang sangat besar diantaranya

1. Meningkatnya kinerja Perumnas melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatnya efisiensi operasional, serta lebih meningkatnya pelayanan kepada pemangku kepentingan.
2. Meningkatnya *corporate value* melalui peningkatan kinerja keuangan dan minimalisasi risiko keputusan investasi yang mengandung benturan kepentingan.

3. Tercapainya *stakeholder satisfaction* akibat peningkatan *corporate value* dan deviden Perseroan.
4. Mengarahkan dan mengendalikan hubungan kerja Organ perseroan.
5. Meningkatkan pertanggung jawaban pengelolaan Perumnas kepada Pemilik Modal dengan tetap memperhatikan kepentingan para *stakeholders*.
6. Menciptakan kejelasan hubungan kerja antara perusahaan dengan para *stakeholders*.
7. Mengarahkan pencapaian visi dan misi Perumnas dan meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia.
8. Mendorong dan mendukung pengembangan usaha, pengelolaan sumber daya perusahaan dan pengelolaan risiko secara lebih efektif sehingga dapat meningkatkan nilai perseroan.

Analisis penilaian penyusutan aset tetap sesuai PSAK No. 16 dalam meningkatkan fungsi akuntabilitas pada PerumPerumnas BUMN Regional I Medan sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Misriani (Alumni UMA Medan) pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Analisis Penerapan PSAK No.16 Tentang Aset Tetap Pada Perum Perumnas Regional 1 Medan” dimana hasil penelitian yang telah dilakukannya menunjukkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap yang meliputi pengakuan dan pengukuran aset tetap, metode penyusutan, serta pengungkapan dan penyajian aset tetap pada Perum Perumnas Regional 1 Medan sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 dan Pedoman Akuntansi BUMN Berbasis IFRS, akan tetapi pada pelapasan aset tetap tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.16) dan Pedoman Akuntansi BUMN Berbasis IFRS, dilihat dari nilai residu

/nilai sisa aset tetap perusahaan yaitu sebesar Rp.1.000 masih diakui dalam neraca, sedangkan PSAK No.16 (2015) dan Pedoman Akuntansi BUMN Berbasis IFRS aset tetap yang telah habis masa manfaatnya akan dilepaskan atau dihapuskan dengan nilai residu dinolkan, maka tidak diakui dan tidak dicatat lagi dalam neraca.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian penyusutan aset tetap di Perum Perumnas BUMN Regional I Medan dicantumkan dalam laporan keuangan dimana pada laporan keuangan tertera nilai keuangan pada saldo awal, saldo akhir, akumulasi penyusutan, dan nilai buku.
2. Penilaian penyusutan aset tetap di Perum Perumnas BUMN Regional I Medan secara spesifikasi masih belum sesuai dengan PSAK No. 16 karena untuk jenis bangunan tentunya penyusutan dapat dilakukan secara terpisah karena pada bangunan terdiri dari bagian-bagian bangunan yang dapat tersusutkan untuk mas periode tertentu dimana pada ketentuan PSAK No. 16 poin 44 mengarahkan untuk melakukan pemisahan penyusutan. Akan tetapi, prinsip umum penilaian penyusutan aset tetap yang dilakukan Perum Perumnas BUMN Regional I Medan masih berpedoman pada PSAK No. 16 misalnya dalam menentukan metode penyusutan yang dilakukan yaitu metode garis lurus.
3. Penilaian penyusutan yang disampaikan pada laporan keuangan oleh Perum Perumnas BUMN Regional I Medan telah sesuai dengan fungsi akuntabilitas perusahaan dimana dengan adanya penilaian penyusutan pada laporan keuangan maka kejelasan fungsi dan peranggungjawaban keuangan perusahaan sudah sangat baik sehingga pengelolaan perusahaan dapat berjalan secara efektif.

## **B. Saran**

Atas dasar kesimpulan penelitian tersebut, maka saran yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Pihak Perum Perumnas BUMN Regional I Medan hendaknya lebih cermat lagi dalam menyampaikan laporan keuangan sebagai dasar dalam mempertanggungjawabkan keuangan yang digunakan dalam setiap operasional kerja.
2. Pihak Perum Perumnas BUMN Regional I Medan hendaknya dapat menyampaikan penilaian penyusutan aset tetap secara terpisah pada jenis aset yang dapat dipisah bagian-bagiannya sehingga lebih akuntabel dalam setiap laporan keuangan yang disampaikan ke publik khususnya para pemilik dan pengguna jasa perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 2008. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, Yogyakarta: BPPE.
- Chrisna, H. (2019). Analisis Kesiapan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Unpab Dalam Konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standard*). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 1-11.
- Dwilita, H. (2019). Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 145-162.
- Fadly, Y. (2015). Kondisi dan Kritik Sosial pada Masa Rezim Orde Baru dalam Puisi-Puisi WS Rendra.
- Fahmi, Irham, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2009. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Keempat, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2011. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia., 2011. *PSAK 16 (Revisi 2011) Aset Tetap*, Jakarta: IAI.
- Kartikahadi, Hans, 2012. *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Maisyarah, R., & Sofyardi, M. (2018, January). *The Effect of Rice Subsidyon The Expenditure of Public Family Consumption And Welfare of Poor Households. In 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017). Atlantis Press.*
- Mardiasmo, 2009. *Perpajakan*, Yogyakarta: Andi.
- Martini, Dwi, dkk, 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, 2010. *Analisis laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Yogyakarta: Liberty
- Murhadi, Werner R, 2015. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*, Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, A. P. (2018). Pengaruh *Independence In Fact & Independence In Appearance* Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 154-164.
- Nasution, A. P. (2019). Dampak Pengetahuan Pajak Dan Kualitas Pelayanan Petugas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (STUDI KASUS: KPP PRATAMA BINJAI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 207-224.
- Nasution, D. A. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah-Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 101-114.

- Nasution, N. A. (2019). Tata cara pelaporan pajak terhutang surat pemberitahuan masa terhadap pajak pertambahan nilai pada Cv. Bina rekayasa. *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 37-53.
- Panggabean, F. Y. (2019). Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Utara Berdasarkan Opini Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 151-159.
- Rizkina, M. (2019). Pengaruh Efektivitas Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Moderating. *JURNAL PERPAJAKAN*, 1(1), 80-94.
- Rudianto, 2012. *Pengantar Akuntansi (Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS)*, Jakarta: Erlangga.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (*Fintech*) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.
- Setiawan, A., Rini, E. S., Sadalia, I., & Daulay, M. T. (2019). 3. Analysis of Murabahah Financing Marketing Strategy at PT BPRS Amanah Insan Cita, Medan, North Sumatra, Indonesia. *International Journal of Science and Business*, 64-73.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas, 2018. *Akuntansi Dasar Dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS*, Jilid 2, Jakarta: Indeks.
- Vanessa, Y. Y., Matondang, R., Sadalia, I., & Daulay, M. T. (2019). 11. The Influence Of Organizational Culture, Work Environment And Work Motivation On Employee Discipline In PT Jasa Marga (Persero) TBK, Medan Branch, North Sumatra, Indonesia. *American International Journal of Business Management (AIJBM)*, 37-45.
- Wakhyuni, E., Setiawan, A., Adnalim, A., Sari, D. S., Pane, D. N., Lestario, F., et al. (2018). ROLE OF FOREIGN CULTURE AND COMMUNITY IN PRESERVING CULTURAL RESILIENCE. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 508-516.
- Warren, Reeve, dkk, 2010. *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Yunus, R. N. (2018). Analisis Pengaruh Bahasa Merek Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Jurusan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 13-20.